

# ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA PERSAMPAHAN DI KELURAHAN BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

TRIWIDIA NINGSIH<sup>1</sup>, RIKKI AFRIZAL, SPd., M.Sc<sup>2</sup>, RETNI PRATIWI, SE., MM<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi,  
Jl. Gatot Subroto KM 7. Kebun Nenas Desa Jake Teluk Kuantan  
email: tri.widyan23@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi,  
Jl. Gatot Subroto KM 7. Kebun Nenas Desa Jake Teluk Kuantan  
email: rikki.afrizal@gmail.ugm.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi,  
Jl. Gatot Subroto KM 7. Kebun Nenas Desa Jake Teluk Kuantan  
email: retnipratiwi23@gmail.com

## Abstrak

Ketersediaan prasarana persampahan masalah utama di Kelurahan Benai. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengelolaannya dan ketersediaan prasarana persampahan serta semakin menurunnya daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Pengelolaan persampahan belum dilaksanakan secara optimal, kurangnya ketersediaan prasarana persampahan di Kelurahan Benai, selain itu alat pengangkutan yang kurang memadai dan sering kali tidak tepat waktu dalam mengangkut sampah ke TPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketersediaan prasarana persampahan (Pewadahan, Pengumpulan, Pengangkutan) dan juga untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persampahan dalam aspek kelembagaan, aspek retribusi dan aspek hukum/peraturan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan deskriptif. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan ketentuan SNI 19-2454-2002 dan SNI 3243-2008.

Hasil penelitian ini adalah ketersediaan prasarana persampahan dalam bentuk pewadahan sampah dan pengumpulan sampah tidak memadai akibatnya masyarakat lebih memilih mengelola sendiri sampahnya. Ketersediaan prasarana persampahan dalam bentuk pengangkutan yaitu armada pengangkutan sampah menggunakan *container* yang dijadwalkan 1-2 kali seminggu namun sering terjadi keterlambatan sampah yang mengakibatkan sampah menumpuk dan berserakan. Pengelolaan persampahan dalam aspek kelembagaan yaitu kurangnya perhatian pemerintah dalam menindaklanjuti permasalahan sampah di Kelurahan Benai. Retribusi yang tidak berjalan dikarenakan masyarakat tidak mau membayar iuran kebersihan karena merasa tidak adanya pelayanan pengelolaan persampahan. Permasalahan yang timbul tersebut Belum ada hukum/peraturan undang-undang yang membahas mengenai pengelolaan persampahan khusus untuk kabupaten kuantan singingi.

**Kata Kunci:** Analisis, Ketersediaan, Prasarana, Sampah, Pengelolaan Sampah

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dialami hampir diseluruh kota di Indonesia adalah Persampahan. Persampahan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena di dalam semua aspek kehidupan selalu menghasilkan sampah. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara komprehensif dan

terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Kelurahan Benai adalah salah satu desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Benai, sebagai kelurahan yang sedang tumbuh dan juga dihadapkan dengan permasalahan persampahan yang tentunya berkaitan dengan keasrian dan keindahan serta kebersihan. Pengelolaan persampahan di Kelurahan Benai belum berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pengelolaan persampahan belum dilaksanakan secara optimal, karena fokus perhatian pengelolaan ditujukan di ibukota Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu, kurangnya penyediaan prasarana persampahan yang ada.

Jumlah timbulan sampah di Kelurahan Benai dari tahun 2015 ke tahun 2019 semakin meningkat. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, fasilitas umum, penyapuan jalan, dan lain-lain di Kelurahan Benai pada tahun 2015 sebanyak 3.687,5 lt/hari dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 3.882,5 lt/hari. Kemampuan prasarana angkutan yang terbatas dan frekuensi pengangkutan sampah menyebabkan sampah yang tidak terangkut ke TPA berserakan di TPS, saluran air, serta lahan-lahan kosong ataupun dibakar.

Berikut tabel produksi sampah atau timbulan sampah di Kelurahan Benai Kecamatan Benai:

**Tabel 1: Produksi Sampah di Kelurahan Benai**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Volume Timbulan Sampah (liter/hari)
1	2015	1.475	3.687,5
2	2016	1.492	3.730
3	2017	1.509	3.772,5
4	2018	1.525	3.812,5
5	2019	1.553	3.882,5

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2020

Ketersediaan prasarana persampahan dalam rangka pengelolaan kebersihan dan persampahan merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki. Mengingat pengelolaan kebersihan dan persampahan merupakan suatu proses manajemen yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dikontrol dengan baik, maka prasarana sangat menunjang kinerja pengelolaan persampahan. Dinas Lingkungan Hidup sebagai penanggung jawab akan masalah kebersihan, dimana alat angkut atau armada yang dimiliki sudah cukup tetapi belum dapat mengelola pengelolaan persampahan berupa pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah di luar ibukota kabupaten secara optimal. Untuk itu, penelitian ini penting karena masalah ketersediaan prasarana persampahan sangat menunjang fungsi dan tugas pengelolaan kebersihan dan persampahan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kelurahan Benai.

Tujuan penelitian ini adalah; 1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan prasarana (pewadahan, pengumpulan, pengangkutan) persampahan Kelurahan Benai Kecamatan Benai 2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persampahan dalam aspek kelembagaan, aspek retribusi, dan aspek pengaturan di Kelurahan Benai Kecamatan Benai.

## 2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kondisi lingkungan Kelurahan Benai dengan keadaan persampahan yang cenderung buruk, dibuktikan dengan banyaknya titik lokasi yang terlihat kotor dengan sampah yang berserakan diberbagai lokasi penelitian Perolehan data primer dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung terkait kondisi persampahan, prasarana persampahan dan pengelolaan sampah di Kelurahan Benai. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dilapangan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi budaya sikap dan prilaku masyarakat terkait kondisi persampahan, prasarana persampahan, dan pengelolaan persampahan. Informan dalam wawancara ini dilakukan dengan teknik *purpsive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus *slovin* (Sevilla dalam Umar Husein 2003 : 109) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Populasi

N = Jumlah Penduduk tahun 2019

e = nilai kritis yang diinginkan, yaitu sebesar 10%

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data jumlah penduduk Kelurahan Benai yaitusebagai berikut :

$$n = \frac{1.553}{1.553 (0.1)^2 + 1} = 93,9 = 94 \text{ sampel}$$

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

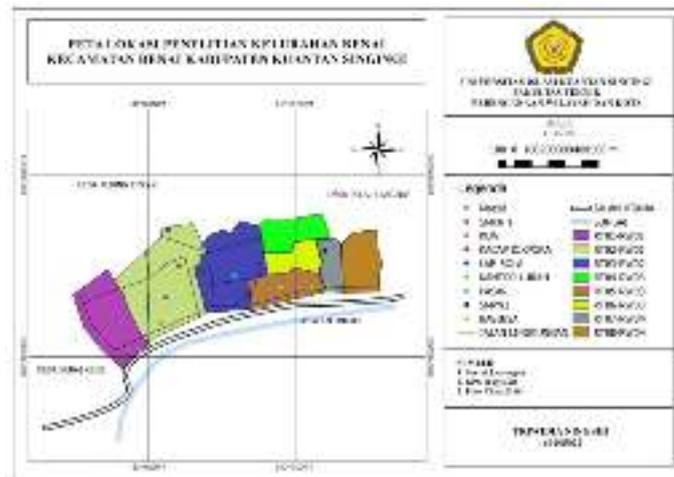
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Lokasi PenelitianKecamatan Benai

Kecamatan Benai Merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 16.673 jiwa dengan luas wilayah 124,66 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 15 desa dan 1 kelurahan. Batas - batas wilayah Kecamatan Benai :

1. Sebelah **Barat** berbatasan dengan **Kecamatan Sentajo Raya**
2. Sebelah **Timur** berbatasan dengan **Kecamatan Kuantan Hilir**
3. Sebelah **Selatan** berbatasan dengan **Kecamatan Kuantan Mudik**
4. Sebelah **Utara** berbatasan dengan **Kecamatan Pangean**

Gambar 1 : Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Benai



### 3.2 Timbulan Sampah

Besarnya produksi sampah di Kelurahan Benai dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk dikalikan dengan besarnya timbulan sampah rata-rata perorang setiap hari. Adapun timbulan sampah rata-rata perorang perhari menurut SNI S-04-2993-03 tentang Spesifikasi Timbulan Sampah untuk Kota Kecil dan Kota Sedang di Indonesia adalah sebesar 2,5-2,75 liter/orang/hari. Berdasarkan pengolahan data, jumlah penduduk Kelurahan Benai saat ini adalah sebesar 1.553 jiwa, sehingga dengan asumsi timbulan sampah sebesar 2,5 liter/orang/hari maka produksi sampah di Kelurahan Benai mencapai 3.882,5 m<sup>3</sup>/hari.

### 3.3 Ketersediaan Prasarana Persampahan

#### 1. Pewadahan

Jenis pewadahan sampah yang digunakan di Kelurahan Benai yaitu tong dari bekas drum plastik, bak pasangan batu bata, kantong plastik, lahan kosong, lubang sampah/penimbunan. Khusus untuk lubang sampah sekaligus berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah.

##### a. Tong sampah

Jenis tong sampah yang disediakan pemerintah terbuat dari drum bekas. Kapasitas tong sampah ini sebesar 40 L. Penempatan tong-tong sampah ini hanya disediakan di daerah komersial seperti depan toko-toko, dipinggir jalan, dan lain sebagainya

##### b. Bak sampah

Hasil pengamatan untuk bak sampah yang terbuat dari batu bata Khusus pada pewadahan yang disediakan oleh pemerintah untuk sampah domestik dan non domestik terbuat dari batu bata semen yang letaknya berada di dalam pasar yang kondisi setengah hancur namun masih bisa dimanfaatkan

##### c. Lahan kosong

Selain itu, masyarakat permukiman Kelurahan Benai yang tinggal jauh dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) menggunakan lahan kosong sebagai prasarana pewadahan sampah.

## 2. Pengumpulan

Kelurahan Benai menggunakan pola individual langsung. Pola individual langsung dilakukan di wilayah pasar khususnya hari Pasaran Benai yaitu hari Kamis dan hari Minggu. Dimana, ketika hari pasaran otomatis timbulan sampah akan meningkat sehingga untuk meringankan pekerjaan petugas kebersihan maka dilakukan pola individual langsung ini. Sampah yang timbul akan langsung di kumpulkan di truk pengangkut tanpa melalui pemindahan ke TPS. Untuk daerah permukiman Kelurahan Benai pemerintah tidak menyediakan peralatan atau kendaraan pengumpulan sampah karena belum adanya perintah atau tugas dari pemerintah mengenai beberapa permasalahan yang ada seperti permasalahan pendanaan. Dimana pendanaan untuk sarana dan prasarana persampahan di Kelurahan Benai masih minim sehingga belum adanya penyediaan peralatan atau kendaraan untuk pengumpulan sampah ke permukiman masyarakat.

## 3. Pengangkutan

Frekuensi pengangkutan sampah untuk sampah pasar dilakukan 2 kali seminggu,. Pengangkutan sampah sering kali tidak tepat waktu dan terkadang tidak ada pengangkutan dalam 1 minggu. Kendaraan pengangkutan sampah yang digunakan dalam mendukung pengelolaan sampah adalah armada pengangkutan yaitu *dump truck*. Sampah di daerah permukiman kelurahan Benai tidak dilakukan pengangkutan karena kebijakan pemerintah belum sampai untuk permukiman. Jarak atau letak TPS yang ada jauh dari permukiman warga

### 3.4 Pengelolaan Persampahan di Kelurahan Benai

#### 1. Aspek Kelembagaan

Instansi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan persampahan sepenuhnya di tangani oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam bidang Pengelolaan Persampahan Pertamanan dan Limbah B3.

#### 2. Aspek Retribusi

Masyarakat permukiman keberatan dengan pemungutan iuran retribusi karena tidak adanya penyediaan pewadahan persampahan pengangkutan sampah dsng. Masyarakat yang tinggal di pinggir jalan utama atau masyarakat yang mempunyai toko/warung, mereka mau membayar atau mengeluarkan iuran retribusi kebersihan.

#### 3. Aspek Hukum dan Pengaturan

Hukum atau peraturan yang di pakai Kab Kuansing termasuk Kelurahan Benai memakai UU no 18 th 2008 tentang pengelolaan sampah dan Perda Kab Kuansing No 4 th 2012 tentang retribusi pelayanan persampahan / kebersihan. Permasalahan dalam ini belum adanya perda khusus tentang pengelolaan kebersihan persampahan dan perda tentang kebersihan, keindahan dan ketertiban.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana persampahan di Kelurahan Benai terdiri dari :

- a. Pseudoparasit sampah yang digunakan untuk menampung sampah di Kelurahan Benai saat ini tidak memadai karena pseudoparasit yang di sediakan pada tahun 2017 lalu sampai saat ini di tahun 2021 belum ada penambahan sama sekali. TPS berukuran 3 m<sup>3</sup> yang ada di Kelurahan Benai saat ini belum memadai, atau tidak disesuaikan dengan jumlah penduduk dan timbulan sampah yang ada. Lokasi penempatan TPS juga jauh dari permukiman Kelurahan Benai sehingga masyarakat lebih memilih mengelola sendiri sampahnya.
- b. Pengumpulan sampah, untuk pola pengumpulan sampah yang diterapkan di Kelurahan

Benai menggunakan pola individual tidak langsung. Dimana sampah dibuang ke TPS terdekat, sementara untuk sebagian masyarakat mengelola sendiri sampahnya dengan membuang sampah ke lahan kosong atau menumpuk dan membakar sampah di depan rumah masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan tidak adanya pelayanan pengelolaan persampahan di permukiman Kelurahan Benai.

- c. Pengangkutan sampah, di Kelurahan Benai alat atau kendaraan pengangkutan sampah yang disediakan oleh pemerintah hanya 1 yaitu berupa *Dump Truck* yang beroperasi dengan intensitas pengangkutan 1-2 kali seminggu yang beroperasi di jalan utama dan dalam Pasar Benai. Untuk daerah permukiman belum adanya pelayanan pengelolaan sampah. Intensitas pengangkutan yang ada seringkali terjadi keterlambatan dalam pengangkutan sampah yang mengakibatkan sampah menumpuk dan berserakan.
- d. Aspek kelembagaan, kurangnya perhatian dan prioritas dalam pengelolaan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Bidang Pengelolaan Persampahan, Pertamanan, dan Limbah B3.
- e. Aspek retribusi, karena pengelolaan persampahan tidak terprioritas di permukiman Kelurahan Benai maka retribusi atau pemungutan kebersihan tidak berjalan dengan lancar. Hal ini juga menyebabkan pendapatan daerah menurun sehingga dalam pengelolaannya ikut menurun.
- f. Aspek hukum, belum adanya undang-undang khusus mengenai pengelolaan persampahan khusus untuk kabupaten kuantan singingi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “*Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*”. Jakarta
- Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
- Standar Nasional Indonesia, 1993. *Tentang Spesifikasi Timbulan Sampah*. SNI S-04-1993-03. Jakarta.
- Standar Nasional Indonesia, 2002. *Tentang Tata Cara Teknik Operasioanal Sampah Perkotaan*. SNI 19-2454-2002. Jakarta.
- Standar Nasional Indonesia, 2008. *Tentang Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota*. SNI SNI 3252-2008. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.